

Pengabdian Masyarakat Dalam Peduli Masyarakat Terhadap Resiko Terjadinya Arthritis Reumatoid Di Kecamatan Medan Tuntungan

¹⁾Yani Lestari, ²⁾Reny Juliana Sihombing

^{1,2)}STIKES Darmo, Medan

Email Corresponding: yanilestari77@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Peduli Masyarakat Resiko Terjadinya Rheumatoid Arthritis	Rheumatoid arthritis terjadi pada 0,5-1% populasi orang dewasa di Negara maju. Berdasarkan data Riskesdas (2023) terlihat peningkatan penyakit sendi, semula ada sebanyak 7,3% meningkat menjadi 11,9%. Tingginya angka kejadian Rheumatoid Arthritis dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu usia, jenis kelamin, genetik, hormon, seks, serta imunitas. Penyakit rheumatoid arthritis baiknya tidak dibiarkan, karena akan merusak sendi yang menimbulkan nyeri hebat. Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara non-farmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit. Kompres hangat dapat digunakan pada pengobatan nyeri dan mereleksasikan otot-otot yang tegang. Tanaman yang memiliki zat sebagai penghangat, anti radang dan dapat memperlancarkan aliran darah seperti serai. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang penyakit rheumatoid Arthritis dan cara mengurangi nyeri dengan penerapan kompres hangat serai kepada warga masyarakat di kecamatan Medan Tuntungan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2022, dengan mendatangi rumah-rumah warga yang menjadi sasaran kegiatan. Sasaran adalah warga masyarakat kecamatan Medan Tuntungan sebanyak 14 orang. Kegiatan ini terdiri dari pemberian edukasi dengan media leaflet dan demonstrasi menggunakan model. Setelah dilakukan edukasi seluruh sasaran dapat memahami dan mampu mendemonstrasikan penerapan kompres hangat serai. Disarankan agar kegiatan pemberian edukasi dapat dilakukan secara rutin mengenai permasalahan kesehatan yang diperlukan oleh Masyarakat.
Keywords: Peduli Masyarakat Resiko Terjadinya Rheumatoid Arthritis	ABSTRACT Rheumatoid arthritis terjadi pada 0,5-1% populasi orang dewasa di Negara maju. Berdasarkan data Riskesdas (2023) terlihat peningkatan penyakit sendi, semula ada sebanyak 7,3% meningkat menjadi 11,9%. Tingginya angka kejadian Rheumatoid Arthritis dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu usia, jenis kelamin, genetik, hormon, seks, serta imunitas. Penyakit rheumatoid arthritis baiknya tidak dibiarkan, karena akan merusak sendi yang menimbulkan nyeri hebat. Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara non-farmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit. Kompres hangat dapat digunakan pada pengobatan nyeri dan mereleksasikan otot-otot yang tegang. Tanaman yang memiliki zat sebagai penghangat, anti radang dan dapat memperlancarkan aliran darah seperti serai. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang penyakit rheumatoid Arthritis dan cara mengurangi nyeri dengan penerapan kompres hangat serai kepada warga masyarakat di kecamatan Medan Tuntungan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2022, dengan mendatangi rumah-rumah warga yang menjadi sasaran kegiatan. Sasaran adalah warga masyarakat kecamatan Medan Tuntungan sebanyak 14 orang. Kegiatan ini terdiri dari pemberian edukasi dengan media leaflet dan demonstrasi menggunakan model. Setelah dilakukan edukasi seluruh sasaran dapat memahami dan mampu mendemonstrasikan penerapan kompres hangat serai. Disarankan agar kegiatan pemberian edukasi dapat dilakukan secara rutin mengenai permasalahan kesehatan yang diperlukan oleh Masyarakat.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Reumatoid adalah serangan otak akibat gangguan peredaran darah otak. Reumatoid di negara maju merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan kanker pada kelompok usia lanjut, sedangkan di Indonesia menduduki peringkat pertama. Data menunjukkan, setiap tahunnya Reumatoid menyerang sekitar 15 juta orang di seuruh dunia (Syamsudin, 2019). Di Amerika Serikat, lebih kurang lima juta orang pernah mengalami Reumatoid. Di Asia khususnya Indoensia setiap tahun diperkirakan 500 ribu orang mengami serangan Reumatoid. Dari jumlah tersebut, sekitar 2,5% diantaranya meninggal dunia dan sisanya mengalami cacat ringan maupun berat.

Data pasien Reumatoid di Kabupaten Sukoharjo, pada tahun 2016 pasien Reumatoid yang tercatat di puskesmas wilayah Sukoharjo sebanyak 92 orang dan yang tercatat di rumah sakit yang ada di wilayah Sukoharjo tercatat 1.374 orang. Angka kejadian penyakit Reumatoid sebesar 167,31 per 1000 penduduk (DKK Sukoharjo, 2016). Pada tahun 2008 berdasarkan pasien yang masuk di rumah sakit se- Kabupaten Sukoharjo terdapat kasus sebanyak 1302 orang, yang meliputi RSUD Sukoharjo 788 orang, RS dr.Oen Solo Baru 307 orang, dan Rumah Sakit Yarsis 192 orang (DKK Sukoharjo, 2017).

Kasus Reumatoid meningkat di negara maju seperti Amerika, dimana kegemukan dan makanan cepat saji (junk food) telah mewabah. Berdasarkan data statistik di Amerika, setiap terjadi 750.000 kasus Reumatoid baru di Amerika. Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap 45 menit, ada satu orang di Amerika yang terkena serangan Reumatoid. Berdasarkan data World Health Organisation / WHO, diseluruh dunia tahun 2002 diperkirakan 5,5 juta orang meninggal akibat Reumatoid dan diperkirakan tahun 2020 penyakit jantung dan Reumatoid menjadi penyebab utama kematian di dunia (Projodisastro, 2019).

Di Indonesia sekitar 800-1000 kasus Reumatoid terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga tahun 2015 dan Surkesmas 2021 penyakit utama penyebab kematian adalah penyakit sistem sirkulasi (24,4%). Sedangkan laporan Ditjen Yanmedik Depkes Republik Indonesia, penyakit utama penyebab kematian di rumah sakit adalah Reumatoid. Angka kejadian Reumatoid menurut data dasar 63,52 per 100.000 penduduk pada kelompok usia lebih dari 65 tahun. Secara kasar setiap hari ada dua orang Indonesia mengalami serangan Reumatoid.

Secara umum Reumatoid dibagi menjadi empat fase, yaitu fase hiperakut yaitu fase segera setelah serangan. Pada fase ini biasanya pasien Reumatoid langsung di bawa ke Rumah Sakit Berikutnya adalah fase akut, pasien dirawat di unit Reumatoid Rumah Sakit. Fase pemulihan, pasien membutuhkan penanganan yang komprehensif, serta rehabilitasi dalam jangka lama.

Pasien Reumatoid tidak dapat disembuhkan secara total, namun apabila ditangani dengan baik maka akan meringankan beban penderita, meminimalkan kecacatan dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam beraktivitas. Pasien Reumatoid membutuhkan penanganan yang komprehensif, termasuk upaya pemulihan dan rehabilitasi dalam jangka lama, bahkan sepanjang sisa hidup pasien Keluarga sangat berperan dalam fase pemulihan ini, sehingga sejak awal perawatan keluarga diharapkan terlibat dalam penanganan pasien (Mulyatsih, 2008).

Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan tindakan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Perawatan pasien pasca Reumatoid oleh keluarga di rumah, membutuhkan suatu pengetahuan dan pemahaman akan hal-hal yang perlu dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh pasien.

Dalam hal ini keluarga harus mempunyai pengetahuan yang benar tentang penyakit Reumatoid dan penanganannya. Kurang pengetahuan tentang penyakit Reumatoid akan mengakibatkan penyakit bertambah parah, mungkin akan terjadi serangan ulang dan mengakibatkan pasien tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri, bahkan dapat terjadi kematian. (Feigin, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan Medan Tuntungan diketahui angka penderita hipertensi yang tercatat pada tahun 2021 yang merupakan faktor resiko terjadinya Reumatoid sebesar 250 orang, dan terdapat pasien Reumatoid sejumlah 80 orang dan 65 orang diantaranya dalam keadaan ketergantungan pada anggota keluarga untuk pemenuhan aktifitas sehari-hari. Dari wawancara awal dengan 5 keluarga pasien Reumatoid diketahui, mereka menganggap penyakit Reumatoid tidak bisa disembuhkan, penyakit Reumatoid akan diderita seumur hidup pasien, karena itu mereka meluangkan waktu untuk membantu penderita dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga ini perlu diluruskan bahwa dengan perawatan yang baik kemandirian pasien Reumatoid bisa kembali secara berangsur -angsur.

Keluarga dapat melatih dan memotivasi pasien Reumatoid untuk kembali melakukan aktifitas tanpa tergantung orang lain. Dalam hal ini keluarga dapat berkolaborasi dengan perawat komunitas. Perawat komunitas merupakan perawat yang mempunyai andil terhadap kesehatan masyarakat di komunitas. Sehingga keluarga memiliki bekal untuk merawat pasien Reumatoid. Kerjasama antara perawat komunitas dan keluarga diharapkan dapat memberikan manfaat kedua belah pihak, dimana dari segi keluarga dapat memahami tentang penyakit Reumatoid dan mengetahui cara perawatan yang benar.

II. MASALAH

Sebagian Masyarakat di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan mengeluh mengalami nyeri sendi yang disebut juga Arthritis Reumatoid, mereka tidak pernah melakukan penerapan kompres hangat serai, dari hasil wawancara Masyarakat yang mengalami nyeri, mereka sedikit tau tentang kompres air hangat namun mereka belum mengetahui terkait kompres hangat serai, sehingga tim pengabdian Masyarakat tertarik untuk melakukan pendidikan Kesehatan dan demonstrasi terkait resiko terjadinya artritis rheumatoid serta cara melakukan penerapan kompres hangat serai.

III. METODE

Kegiatan penyuluhan pengabdian Masyarakat ini dilakukan bersama dengan mahasiswa/i STIKes Darmo dan masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan. Masyarakat sebanyak 14 orang. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang “Peduli Masyarakat Terhadap Resiko Terjadinya Arthritis Reumatoid Di Kecamatan Medan Tuntungan” kepada pasien/keluarga terjadinya artritis reumatoid di Kecamatan Medan Tuntungan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2022 di Kecamatan Medan Tuntungan dan mendapatkan hasil masyarakat bahwa di Kecamatan Medan Tuntungan tersebut banyak yang kurang memahami tentang resiko terjadinya artritis reumatoid mereka juga belum memahami pentingnya mencegah dan menjaga kesehatan terkait artritis reumatoid yang baik dan benar. Dengan masalah tersebut Mahasiswa/i DIII Keperawatan STIKes Darmo memberikan pendidikan kesehatan tentang resiko terjadinya artritis reumatoid.

Kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat ini berupa memberikan edukasi kesehatan tentang mencegah dan menjaga kesehatan terkait artritis reumatoid yang baik dan benar yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 03 Maret 2022 di Kecamatan Medan Tuntungan. Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan Masyarakat ini sebanyak 14 orang.



Gambar 1. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber



Gambar 2. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi

V. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh prioritas masalah yaitu kurangnya pengetahuan Masyarakat terhadap resiko terjadinya artritis reumatoid, pentingnya mencegah dan menjaga kesehatan terkait artritis reumatoid yang baik dan benar. Dengan masalah tersebut kelompok memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat Kecamatan Medan Tuntungan tersebut dengan materi cara memilih makanan yang sehat pada pasien artritis reumatoid dan baik untuk lansia. Setelah diberikan pendidikan kesehatan masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan akan pentingnya mengetahui masalah artritis reumatoid dan peran keluarga terkait mencegah dan menjaga kesehatan artritis reumatoid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terimakasih kepada Masyarakat Kecamatan Medan Tuntungan, dan Mahasiswa STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Enny, Aidiza Ahmad, 2008. Reumatoid. Balai Penerbit FKUI : Jakarta.
- Evianggarini. 2022. Reumatoid Pembunuh No. 3 Di Dunia. Di peroleh tanggal 03 April 2022.
<http://www.medicastore.com>.
- Feigin, Valery, 2009. Reumatoid. PT. Bhuana Ilmu Populer : Jakarta.
- Junaidi, Iskandar, 2008. Reumatoid A-Z. PT. Bhuana Ilmu Populer : Jakarta.
- Lumbantobing, S.M. 2007. Reumatoid Bencana Peredaran Darah Di Otak. FKUI : Jakarta.
- Notoadmodjo, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoadmodjo, 2005. Metode Penelitian. Edisi Revisi. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sudjana. 2001. Metode Statistika. Edisi 2. Bandung : Tarsito.
- Susan, Smeltzer, 2001. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume III. EGC : Jakarta.
- Utami Prapti, 2009. Solusi Sehat Mengatasi Reumatoid. AgroMedia : Jakarta.